



---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN FOKUS BELAJAR PADA SISWA KELAS IV UPT SPF SDN BARA-BARAYA 1

Nurul Hamdana<sup>1</sup>, Untung<sup>2</sup>, St Nurduha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar: [nurulhamdana6@gmail.com](mailto:nurulhamdana6@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar: [untung@unm.ac.id](mailto:untung@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN Bara-Baraya 1: [nurduha@gmail.com](mailto:nurduha@gmail.com)

---

### Artikel info

*Received; 15-11-2024*

*Revised; 25-11-2024*

*Accepted; 01-05-2025*

*Published; 02-05-2025*

---

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan rendahnya fokus belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan fokus belajar pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya 1. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya 1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan fokus belajar pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya 1. Hal ini dibuktikan dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching lebih efektif diterapkan dengan menggunakan Quantum Teaching tipe TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa bisa fokus dalam menerima pembelajaran dan menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif.

---

### Key words:

*Prestasi belajar,  
penjasorkes, bola basket,  
koooperatif, TPS*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi  
CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Ujud et al., 2023).

Proses pembelajaran yang efektif itu sendiri memerlukan konsentrasi belajar dari peserta didik. Peserta didik kadang kala dapat saja kehilangan fokus saat belajar, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah kemampuan intelegensi peserta didik. Maka salah satu cara untuk menumbuhkan konsentrasi siswa ialah dengan memberikan motivasi agar siswa mau mengikuti pembelajaran dengan baik serta menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan memfokuskan perhatian siswa pada proses pembelajaran (Syahri, 2021).

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Fahrudin & Ulfah, 2023).

Kemampuan guru dalam menentukan model yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran juga merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan fokus belajar siswa. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat hanya pada guru saja.

Model pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses mentransfer ilmu dari guru terhadap peserta didik. Seorang guru juga harus memiliki strategi belajar mengajar yang tepat. Oleh sebab itu, guru dituntut agar mengasah kemampuan dalam memilih dan dapat menerapkan model pembelajaran dengan benar. Agar penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu mewujudkan tujuan dari pembelajaran (Harianja & Sapri, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2024 di UPT SPF SDN Bara-Baraya 1 ditemukan hal-hal sebagai berikut: Suasana kelas kurang menyenangkan sehingga kurangnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, tidak adanya bentuk kerja sama antar siswa selama proses pembelajaran, kurangnya fokus dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena pada saat pengamatan, guru lebih aktif dari pada siswa dimana guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, selama mengajar guru hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tanpa menggunakan model pembelajaran yang lain dan guru hanya menyajikan pelajaran tanpa latihan soal dan media pendukung. Guru hanya berpatokan pada hasil ulangan semester tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan.

Solusi yang dapat diberikan dari keadaan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan agar siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat membimbing dan mengarahkan cara berpikir siswa, berpusat terhadap apa yang dialami oleh siswa dalam proses belajarnya, menumbuhkan dan menimbulkan keinginan siswa untuk belajar, dan menciptakan rasa kerja sama antar siswa (Prabowo, 2021).

Model pembelajaran quantum teaching merupakan model percepatan belajar (accelerated learning) yang membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Model quantum teaching memiliki rumusan pembelajaran yang menjadi langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Menurut DePorter *Quantum Teaching* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat membimbing dan mengarahkan cara berpikir siswa, berpusat terhadap apa yang dialami oleh siswa dalam proses belajarnya, menumbuhkan dan menimbulkan keinginan siswa untuk belajar, menciptakan rasa kerja sama antar siswa, menawarkan proses pembelajaran yang

menyenangkan dan mudah dipahami siswa, menciptakan rasa percaya diri siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Alfiyanti & Desyandri, 2023).

Kelebihan penerapan model quantum teaching yaitu dapat memperbaiki hasil belajar dan menumbuhkan minat belajar siswa dengan mengaitkan materi pelajaran (konten) dengan kehidupan sehari-hari (konteks), selain itu model ini menginteraksi segala komponen di dalam kelas dan lingkungan sekolah untuk dirancang sedemikian rupa semua topik pembicaraan dan bertujuan untuk kepentingan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan pengetahuannya. Penerapan model quantum teaching dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk memancing keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal dan mampu membentuk suasana sesuai dengan karakter siswa SD (Widiyono, 2021).

Kelemahan dari Pembelajaran Quantum Teaching yakni membutuhkan persiapan yang matang bagi pendidik dan lingkungan yang mendukung; model ini seringkali diterapkan di luar negeri sehingga kurang sesuai dengan kondisi kehidupan di Indonesia berpotensi mengganggu kelas lain karena suasana kemeriahan saat pembelajaran berlangsung. Implikasi dari penelitian ini adalah mengembangkan minat siswa dalam belajar dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan untuk memotivasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Mustakim et al., 2023).

Sebagaimana peneliti terlebih terdahulu yang menggunakan model *Quantum Teaching* oleh Angga (2015) dengan judul Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Paud Melati Kelurahan Nangkaan Kabupaten Bondowoso yang menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri pada siswa setelah menggunakan model *Quantum Teaching*. Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II, hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu pembelajaran yang menerapkan model *Quantum Teaching*, dapat mengubah pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan fokus belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk

Meningkatkan Fokus Belajar Pada Siswa Kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya 1.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2024. Penelitian ini dilaksanakan secara persiklus, pada siklus I pertemuan I dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2024 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2024. Pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 4 November 2024 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN Bara-Baraya 1.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya 1 yang berjumlah 16 orang siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling.

### **Prosedur Penelitian**

Secara umum pelaksanaannya terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **Perencanaan**

Tahap perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal untuk melakukan penelitian.
- 2) Menyusun rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyediakan media pembelajaran
- 4) Membuat soal-soal dengan bentuk dan instrumen tes yang sesuai untuk bahan evaluasi pada akhir siklus penelitian.
- 5) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.

## Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Tindakan diawali dengan mengubah lingkungan kelas IV menjadi lingkungan *Quantum Teaching* kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran yang menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun Langkah-langkahnya disingkat dengan TANDUR, yaitu:

- 1) Guru menumbuhkan minat siswa dengan menyampaikan apersepsi dengan bercerita atau bernyanyi.
- 2) Siswa mengalami pembelajaran secara langsung atau menggunakan media.
- 3) Siswa menamai atau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok.
- 4) Perwakilan siswa mendemonstrasikan atau mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- 5) Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk bisa menanggapi hasil presentasi.
- 6) Siswa mengulangi materi yang diajarkan pada saat itu dengan diberikan tanya jawab oleh guru.
- 7) Siswa dan guru memberikan apresiasi atas pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan dengan bertepuk tangan, bernyanyi bersama, memberikan pujian, dll.

## Observasi

Kegiatan dalam tahap ini yaitu dengan melakukan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hal yang diamati adalah siswa dan guru. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

## Refleksi

Tahap refleksi dalam penelitian ini, peneliti (pengamat) dan pelaksana tindakan (guru) mendiskusikan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian yang belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan mengenai pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya 1 tersebut. Hasil dari refleksi ini menjadi gambaran apakah penelitian sudah berhasil atau belum, jika sudah berhasil maka penelitian akan dihentikan, tetapi jika belum berhasil dan masih belum berjalan dengan baik maka penelitian akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observasi) dan dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu (1) RPP, (2) Bahan Ajar, (3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), (3) Lembar observasi guru, (4) Lembar observasi siswa.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif, Teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator kebersihan dalam penelitian ini yaitu indikator tingkat kefokusannya atau antusiasmenya siswa sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Indikator tersebut ditandai dengan perolehan siswa berada pada kategori baik (B) dengan persentase minimal 80 % secara klasikal.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah dilakukan, yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan fokus belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya 1.

Adapun hasil analisis kualitatif deskriptif terhadap perolehan tingkat fokus belajar pada siswa setelah menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

#### Hasil

Tabel 1 Presentasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
6	Baik	3	19 %

4-6	Cukup	9	56 %.
5.	Kurang	4	25 %

Hasil presentasi hasil observasi aktivitas belajar siswa selama siklus I menyatakan bahwa presentasi 19 % untuk kategori baik, 56 % kategori cukup, dan 25 % kategori kurang. Jumlah siswa yang masuk kategori baik masih 19 % sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang diharapkan.

Tabel 2 Presentasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
6	Baik	13	81 %
4-6	Cukup	2	13 %.
5.	Kurang	1	6 %

Hasil presentasi observasi aktivitas belajar siswa selama siklus II menyatakan bahwa presentasi 81 % untuk kategori baik, 13% kategori cukup, dan 6% kategori kurang. Jumlah siswa yang masuk kategori baik 81%, sehingga peningkatan fokus belajar siswa sudah bisa dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu kategori baik (B) dengan persentase minimal 80 % secara klasikal.

### Pembahasan

Hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya 1 dalam pembelajaran IPA selama pratindakan menunjukkan bahwa siswa kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tidak secara aktif menunjukkan partisipasinya di kelas. Siswa lebih banyak bermain, berbicara, dan gampang terganggu dengan hal-hal kecil yang mengganggu fokus dan keaktifan siswa dalam belajar. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh peran guru dan suasananya terkesan membosankan. Dengan penerapan Quantum Teaching dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan daya tarik dan dalam proses pembelajaran dimana siswa melakukan pembelajaran secara aktif dan interaktif kepada sesama teman sekelompoknya (Safitri et al., 2024:28)



Model Quantumm Teaching diterapkan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada siklus II.

Pada siklus I tindakan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Guru dan siswa melakukan kedua tahap pembelajaran *Quantum Teaching* di setiap pertemuan. Dalam memulai pembelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami materi. Penggunaan ice breaking dan media pembelajaran berbasis games akan membuat siswa antusias dalam pembelajaran. Setelah itu siswa akan dibagi kelompok dan dibagikan LKS untuk melakukan suatu eksperimen berupa pengamatan pada benda-benda yang ada disekitarnya hal ini dapat melatih kefokusannya peserta didik terhadap pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung partisipasi aktif siswa meningkat dari pertemuan pertama sampai kedua. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan fokus belajar pada siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai kategori baik berdasarkan hasil observasi sebanyak 19%. Oleh karena itu, peneliti memberi perlakuan untuk meningkatkan skor indikator tersebut dengan lebih banyak memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi kelas.

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada siklus II guru dan siswa juga melaksanakan kedua tahap pembelajaran *Quantum Teaching* di setiap pertemuan dengan tambahan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Aktivitas pembelajaran pada siklus II adalah pentingnya air dalam kehidupan sehari-hari. Selama pembelajaran pada siklus II keaktifan siswa tidak hanya meningkat tetapi juga lebih merata. Pada siklus II jumlah siswa yang percaya dirinya mencapai kategori baik meningkat. Jumlah tersebut berdasarkan hasil observasi menjadi 81%. Hasil dari kedua instrumen yang digunakan untuk mengambil data menunjukkan adanya peningkatan skor fokus belajar siswa selama menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA. Namun, banyak siswa yang termasuk kategori tinggi menunjukkan jumlah yang berbeda.

Keberhasilan penggunaan model Quantum Teaching dalam pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al (2023) di MI 25 Muhammadiyah Surabaya pada kelas V B dan V D pada tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini dilaksanakan karena adanya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti

diantaranya model pembelajaran yang kurang bervariasi, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, saat pembelajaran siswa kurang menyimak penjelasan guru, siswa cenderung hanya menghafal sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experiment. Quasi Experiment merupakan jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak bisa berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel yang digunakan dalam eksperimen (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020:1457)

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian ini antara lain: Kedua Orang tuaku yang senantiasa mendidik, membimbing, mengarahkan, mengawasi, mendo'akan dan sangat mengharapkan keberhasilan keberhasilanku, Kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Untung, M.Pd., yang selalu membimbing saya, memberikan masukan serta saran selama proses pengerjaan penelitian ini dan guru pamong St Nur Duha, S.Pd,Gr., yang selalu memberikan arahan, serta masukan dan sarannya selama proses penelitian ini. Selain itu saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada UPT SPF SDN Bara-Baraya 1 atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melaksanakan riset penelitian ini.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa fokus belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya 1 dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki tingkat kefokus belajar yang baik sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan dapat meningkat. Peningkatan fokus belajar dilakukan dengan menerapkan tahap pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR. Tumbuhkan, yakni guru menumbuhkan minat dan motivasi kepada siswa dengan mengubah suasana proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa mampu menerima materi dengan baik. Alami, yakni menciptakan dan mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti oleh siswa secara langsung. Namai, yakni memberikan kata kunci disetiap awal pembelajaran yang berkaitan

dengan materi yang akan dipelajari dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Demonstrasikan, yakni menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya baik secara individu maupun kelompok. Ulangi, yakni mengulangi poin-poin penting pada materi yang telah dipelajari agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan. Rayakan, disetiap akhir pembelajaran siswa dan guru bersama-sama mengekspresikan rasa puas karena telah berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan baik.

### Saran

Diharapkan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini pihak sekolah dapat meningkatkan fokus belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya serta siswa mampu meningkatkan keaktifan belajarnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah serta mengikuti pembelajaran dari guru untuk meningkatkan prestasi belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, D. G., & Desyandri. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Menerapkan Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2318–2330. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.546>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Mustakim, A., Wawan, W., Choirudin, C., Ngaliyah, J., & Darmayanti, R. (2023). Quantum Teaching Model: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 06–10. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.54>
- Noviyanti, L. A., Rachmawati, D. A., & Sutejo, I. R. (2017). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. *Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 HPK Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi*, 3(3), 69–70.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,.

- Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Prabowo. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Application of Quantum Teaching Learning Models For Improving Accounting Activity and Learning Results For Trading Companies. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 17–25.
- Safitri, L., Saleh, K., Salmitha, L., & ... (2024). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 009 Tenggarong Seberang. ... *International Journal of ...*, 1(1). <https://journalweb.org/ojs/index.php/SIJIS/article/view/22%0Ahttps://journalweb.org/ojs/index.php/SIJIS/article/download/22/9>
- Syahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.52593>